

BAB V

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan Pada Ibu N di PMB Sarpini, A.Md.Keb dimulai sejak hari pertama postpartum dan dilaksanakan berdasarkan data subjektif dan objektif. Saat dilaksanakan pemeriksaan didapatkan hasil bahwa ttv normal, kontraksi baik, TFU 2 jari dibawah pusat dan terdapat laserasi derajat 2 pada perineum ibu.

Pengkajian dilakukan pada ibu postpartum dengan masalah luka perineum derajat 2 untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Dengan metode wawancara dan observasi, dilakukan pada hari pertama observasi dan evaluasi untuk melihat penyembuhan luka perineum dengan pemberian pempek ikan gabus. Asuhan pada ibu postpartum ini dilakukan secara langsung pada Ibu N P1A0 melalui observasi dan anamnesa pada tanggal 18 April - 24 april 2025.

Pada hari Jumat 18 April 2025 dari hasil pengkajian didapatkan Ibu N telah melahirkan anak pertamanya, dengan keluhan masih merasa mulus pada perut bagian bawah pada kasus luka perineum ibu mengeluh nyeri atau pedih pada area vagina pada saat bergerak. Hasil pengkajian data objektif didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital yaitu, tekanan darah 110/70 mmHg, Nadi 90x/m, suhu 36,5°C, pernapasan 23x/m, pada pemeriksaan pada payudara, puting kiri dan kanan menonjol, kolostrum kiri (+) kanan (+), pada pemeriksaan abdomen, kontraksi uterus baik dan teraba keras, TFU 2 jari di bawah pusat, kandung kemih kosong, terdapat luka perineum derajat 2 pada Ny. N. Pada hari Jumat 18 April 2025 dilakukan penatalaksanaan dengan Pemberian Pempek Ikan Gabus, pada saat makan pagi dan siang atau sore yang dilakukan rutin selama 7 hari berturut-turut. Manfaat dari pemberian abon ikan gabus ini salah satunya adalah untuk mempercepat penyembuhan luka agar luka cepat kering. Penulis melakukan 7 kali kunjungan selama melakukan asuhan.

Kunjungan ini dilakukan untuk memantau perkembangan pada penyembuhan luka perineum.

Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan masalah luka perineum pada Ibu N nifas 1 hari yang lalu dapat dilihat dari lembar observasi penilaian skala REEDA yang diukur mulai dari hari ke 1-7 postpartum didapatkan hasil pada kunjungan rumah hari ke-1 keadaan luka jahitan perineum masih basah, terasa nyeri, berwarna kemerahan, terdapat edema dengan skor REEDA hari pertama yaitu 7. Pada hari ke-2 keadaan luka jahitan perineum masih basah, terasa nyeri, berwarna sedikit kemerahan, jahitan belum menyatu dengan skor REEDA 5. Pada hari ke-3 keadaan luka jahitan perineum masih basah, terasa nyeri, jahitan belum menyatu pada otot dengan skor REEDA 3. Pada hari ke-4 luka jahitan perineum sudah sedikit kering namun jahitan belum sepenuhnya menyatu pada otot dengan skor REEDA 2. Pada hari ke-5 luka jahitan sudah mengering dengan skor REEDA 1. Dan pada hari ke 6-7 skor REEDA 0 dengan luka perineum sudah mengering dan jahitan sudah menyatu pada otot.

Menurut teori kurniati (2021) Infeksi masa nifas adalah keadaan yang mencangkup semua alat genitalia dalam masa nifas. Infeksi pada persalinan disebabkan oleh bakteri atau kuman. Infeksi local Pembengkakan episiotomy, terjadi penanahan, perubahan warna kulit, pengeluaran lochea bercampur nanah, mobilitasi terbatas karna rasa nyeri, temperature badan dapat meningkat. Infeksi umum tampak sakit dan lemah, suhu meningkat, tekanan darah menurun dan nadi meningkat, pernafasan dapat meningkat dan terasa sesak, kesadaran gelisah sampai menurun, terjadi gangguan involusi uterus, lochea berbau dan bernanah.

Terapi yang diberikan dapat berjalan dengan baik apabila ibu melakukannya dengan baik. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai masalah yang timbul pada ibu nifas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menghadapinya. Ibu yang kurang untuk menjaga personal hygine dan kurang terpenuhinya kebutuhan protein akan berdampak pada masa nifasnya. Untuk itu perlu memberitahu ibu pengetahuan tentang kebutuhan protein yang tinggi dan menjaga personal hygine agar dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Menurut Arief & Widodo (2021) Ikan gabus dikatakan efektif karna efek yang diserap dari mengkonsumsi ikan tersebut mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dimana protein dan albumin serta asam amino yang terdapat didalamnya menjadi bahan dasar dalam pembentukan kolagen serat yang

mempertautkan tepi luka kemudian serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung semakin menyatu atau menciut lalu sedikit demi sedikit akan membentuk jaringan normal sehingga epitel saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka. Ikan gabus dikenal dapat mempercepat penyembuhan luka karena nutrisi, khususnya protein dan albumin yang tinggi. Albumin berperan penting dalam proses penyembuhan luka, karena albumin merupakan sumber asam amino yang merupakan bahan dasar untuk pembentukan protein baru, termasuk kolagen yang penting untuk penyembuhan luka serta albumin juga berperan dalam transport zat, menjaga kekebalan tubuh dan membantu dalam proses pembentukan jaringan baru. Mengkonsumsi ikan gabus secara rutin diketahui efektif untuk mempercepat penyembuhan luka.

Setelah dilakukan penatalaksanaan pemberian pempek ikan gabus terhadap Ibu N pada tanggal 24 April 2025 luka perineum ibu sudah kering dan jahitan sudah ada yang lepas meskipun belum lepas semuanya.

Menurut penulis, pemberian pempek ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas cukup efektif untuk membantu mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Hal tersebut berdasarkan kandungan-kandungan pada ikan gabus yang memiliki kandungan protein dan albumin yang cukup tinggi, dan juga rasanya yang lezat sehingga membuat pempek ikan gabus cukup diterima oleh kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan dan setelah membandingkan dengan hasil penelitian lain, penulis menyatakan tidak ada kesenjangan teori dengan asuhan kebidanan yang telah penulis berikan. Oleh karena itu, pempek ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hal ini juga dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum derajat 2 sebagai bahan untuk penulis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya mempercepat penyembuhan luka perineum.